

REBUSAN KUNYIT (Curcuma Domestica) MELANCARKAN PRODUKSI ASI

by

Submission date: 25-Jul-2023 12:31AM (UTC-0700)

Submission ID: 2136512348

File name: JURNAL_KUNYIT_MAYA_STIKESWGH.doc (411K)

Word count: 3174

Character count: 20223



Surabaya, 19 November 2022

SEMINAR NASIONAL KESEHATAN

"Perkembangan Pelayanan Kesehatan dengan Pemanfaatan Kearifan Lokal"

REBUSAN KUNYIT (*Curcuma Domestica*) MELANCARKAN PRODUKSI ASI

Senditya Indah Mayasari^{1*}, Nicky Danur Jayanti²

^{1,2}Prodi DIII Kebidanan, STIKES Widyagama Husada

*Email Corresponding : senditya.mayasari@widyagamahusada.ac.id

Articles Information	Abstrak
Kata Kunci: istilah 1; Kunyit istilah 2; ASI	ASI adalah salah satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologi, sosial maupun spiritual. Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2021, hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI Eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019 yang sebagian besar disebabkan karena ASI tidak lancar. Salah satu metode melancarkan ASI pada ibu dengan pemberian rebusan kunyit (<i>Curcuma Domestica</i>). Studi pendahuluan di Desa Karang Rejo Kabupaten Malang pada bulan Juni 2022 masih banyak ibu postpartum yang tidak memberikan ASI pada bayinya karena produksi ASI tidak lancar. Penelitian bertujuan mengetahui efektivitas rebusan kunyit untuk meningkatkan produksi ASI.
Keywords: Term 1; Breast Milk Term 2; Turmeric	Desain penelitian menggunakan desain analitik pra eksperimental dengan rancangan <i>one group pretest-posttest</i> . Sampel penelitian adalah 13 ibu postpartum. Teknik sampling menggunakan quota sampling. Analisis hasil penelitian menggunakan uji Mc Nemar. Hasil Uji Mc Nemar diperoleh nilai $p=0,016$, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengeluaran ASI sebelum dan sesudah konsumsi rebusan kunyit. Pada hari pertama rata-rata volume ASI 37,10cc kemudian setelah mengkonsumsi rebusan kunyit selama 3 hari bertambah rata-rata 67,01cc. Sehingga terjadi peningkatan produksi ASI dari hari pertama sampai hari ke-3 sebanyak 29,91cc. Rebusan kunyit dapat dijadikan alternatif berbahan dasar herbal untuk meningkatkan produksi ASI.
	ABSTRACT Breast milk is one type of food that meets all the elements of a baby's physical, psychological, social and spiritual needs. Based on the Basic Health Research data in 2021, only half of the 2.3 million babies aged less than six months who are exclusively breastfed in Indonesia, or a decrease of 12 percent from the figure in 2019 which is mostly due to not smooth breastfeeding. One method of launching breast milk in mothers is by giving a decoction of turmeric (<i>Curcuma Domestica</i>). A preliminary study in Karang Rejo Village, Malang Regency, in June 2022, there were still many postpartum mothers who did not breastfeed their babies because breast milk production was not smooth. This study aims to determine the effectiveness of turmeric decoction to increase breast milk production. The research design used a pre-experimental analytic design with a one group pretest-posttest design. The research sample was 13 postpartum mothers. The sampling technique uses quota sampling. Analysis of research results using Mc Nemar test. Mc Nemar test results obtained p value = 0.016, it was concluded that there was a difference in the production of breast milk before and after consuming turmeric stew. On the first day the average volume of breast milk was 37,10cc then after consuming turmeric stew for 3 days it increased by an average of 67,01cc. So that there is an increase in milk production from the first day to the third day as much as 29,91cc. Turmeric decoction can be used as an alternative to herbal-based ingredients to increase breast milk production.



PENDAHULUAN

ASI pada manusia akan dikeluarkan oleh kelenjar mammae. ASI ini berupa cairan putih yang merupakan emulsi dari larutan protein dan lemak, garam-garam organik dan laktosa. ASI ini diproduksi oleh tubuh manusia yang digunakan untuk menjadi makanan alami bagi bayi sejak mulai dilahirkan sampai bayi berusia 2 tahun ataupun lebih. ASI adalah salah satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologi, sosial maupun spiritual. ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan pertumbuhan, anti alergi, serta anti inflamasi. Nutrisi dalam ASI mencakup hampir 200 unsur zat makanan (Wardhani, Dinastiti, & Fauziah, 2021).

Faktor penting yang terkandung dalam ASI yaitu antibodi yang berguna untuk kekebalan tubuh dan berbagai enzim yang terkandung dalam ASI untuk membantu penyerapan seluruh zat gizi yang tidak bisa didapatkan dari susu formula. ASI mengandung zat-zat itu juga dilengkapi dengan enzim untuk penyerapan yaitu lipase. Enzim inilah yang tidak terkandung dalam susu formula, karena enzim ini akan rusak jika dipanaskan. Kondisi inilah yang menyebabkan ibu dianjurkan untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pada bayinya (Gurning, Alfazira, Hairuna, & Hasibuan, 2021)

ASI banyak memberikan manfaat bagi bayi baik secara fisik maupun secara psikologis. Manfaat ASI bagi bayi secara fisik antara lain sebagai sumber nutrisi, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan, sebagai makanan tunggal untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan bayi. Sedangkan manfaat pemberian ASI secara psikologis antara lain menunjang perkembangan motorik sehingga bayi yang diberi ASI akan lebih cepat jalan, kepribadian emosional, kematangan spiritual, dan hubungan sosial yang baik.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5 persen – atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan- yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2 persen pada tahun 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021. Berdasarkan data dari Kabupaten/Kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif bayi < 6 bulan di Jawa Timur tahun 2021 sebesar 71,7 %. Cakupan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020 (79,0%). Penurunan tersebut dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan jumlah sasaran yang diperiksa menurun jumlahnya. Namun cakupan ini sudah diatas target RPJMN tahun 2020 yaitu sebesar 45% (Kementerian Kesehatan, 2021)



SEMINAR NASIONAL KESEHATAN

"Perkembangan Pelayanan Kesehatan dengan Pemanfaatan Kearifan Lokal"

Angka pemberian ASI yang rendah pada ibu sebagian besar disebabkan oleh manajemen laktasi yang kurang tepat. Berbagai kendala dalam memberikan ASI pada ibu antara lain puting lecet, payudara mengalami pembengkakan, bentuk puting melekat kedalam (retracted nipple), saluran untuk keluarnya ASI tersumbat atau ASI keluar tidak lancar (Asnidawati & Ramdhan, 2021)

Metode memperlancar ASI pada ibu dapat dilakukan melalui berbagai macam teknik, antara lain konsumsi daun katuk, konsumsi obat-obatan pelancar ASI, mengkonsumsi obat herbal (tradisional) seperti jamu kunyit, massase payudara, kompres payudara. Salah satu metode memperlancar ASI yang mudah dilakukan yakni dengan mengkonsumsi zat pelancar ASI yang terkandung dalam makanan atau minuman. Saat ini terdapat berbagai macam obat pelancar ASI yang dijual secara umum dimasyarakat. Obat pelancar ASI yang dijual dipasaran kemungkinan memiliki kandungan kimia yang dapat berdampak negatif pada tubuh. Oleh karena itu pemanfaatan bahan-bahan herbal tradisional sebagai pelancar ASI lebih baik dan tanpa efek samping (Kurniati & Azizah, 2021)

Kunyit termasuk salah satu tanaman suku temu-temuan (*Ziniberaceae*) yang banyak ditanam dipekarangan maupun kebun. Kunyit sering juga dimanfaatkan sebagai ramuan obat tradisional untuk penyembuhan berbagai penyakit seperti demam, perut kembung, tidak nafsu makan, diare, keputihan, radang rahim, sesak nafas, tekanan darah tinggi, menghilangkan bau badan, dan pelancar ASI. Kunyit memiliki kandungan minyak astiri, curcumin, turmeon, dan zingberene yang bermanfaat sebagai anti bakteri, antioksidan dan antiperadangan. Kunyit tidak seperti halnya temulawak yang memiliki kandungan antioksidan yang tinggi, kandungan antioksidan pada kunyit tidak terlalu besar. Senyawa kimia dalam kunyit berguna sebagai stimulasi untuk melancarkan pengeluaran ASI dari tubuh sehingga ASI akan cepat di produksi lagi oleh tubuh melalui kinerja hormon prolaktin. Keunggulan kunyit mudah untuk didapatkan dan mudah untuk diolah sendiri misalnya ibu dapat membuat jamu kunyit di rumah (Baequny, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Karang Rejo Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang pada bulan Juni 2022 terdapat 4 ibu post partum. Dari 4 ibu post partum hanya 2 orang yang memberikan ASI eksklusif dan 2 orang tidak memberikan ASI eksklusif dengan alasan ASI kurang lancar, sehingga ibu memberikan susu formula pada bayinya.



Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk membuktikan secara ilmiah tentang manfaat kunyit (*Curcuma Domestica*) sebagai pelancar ASI di Desa Karang Rejo Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang.

METODE

Desain penelitian menggunakan desain analitik pra eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest. Sampel penelitian adalah 13 ibu postpartum yang memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu postpartum lebih dari 5 hari dengan pengeluaran ASI tidak lancar dan tidak sedang mengkonsumsi atau menggunakan metode lain untuk melancarkan ASI. Teknik sampling menggunakan *quota sampling*.

Rebusan kunyit diberikan 1 kali sehari selama 3 hari dengan takaran 100 gram kunyit diparut kemudian diberi air sebanyak 200cc dan direbus hingga mendidih. Rebusan kunyit dapat diminum saat hangat atau dingin. Pengukuran kelancaran ASI diukur dengan melakukan pemijatan didaerah aerola mammae sebanyak 20 kali kemudian ASI yang keluar ditampung pada gelas ukur. Kategori ASI lancar jika rata-rata pengeluaran ASI > 50cc / 24 jam.

Penelitian dilakukan mulai bulan Juni – Juli 2022 dengan metode kunjungan rumah di Desa Karang Rejo Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang. Analisis hasil penelitian menggunakan uji Mc Nemar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi ASI juga dipengaruhi oleh nutrisi ibu dan asupan cairan ibu. Biasanya ibu setelah melahirkan tidak dalam makanan sehingga asupan nutrisinya kurang dan mengakibatkan ASI tidak lancar. Ibu yang menyusui membutuhkan 300- 500 kalori tambahan selama menyusui. Asupan yang kurang dari 1500 kalori perhari dapat mempengaruhi produksi ASI. Asupan cairan yang cukup 2000 cc perhari atau kurang lebih 8 gelas perhari dapat menjaga produksi ASI ibu (Dewi, 2019).

Salah satu faktor penghambat dalam pemberian ASI adalah produksi ASI itu sendiri. Produksi ASI yang kurang dan lambat keluar dapat menyebabkan ibu tidak memberikan ASI pada bayinya dengan cukup. Selain hormon prolaktin, proses laktasi juga bergantung pada hormon oksitosin, yang dilepas dari hipofisis posterior sebagai reaksi terhadap penghisapan puting. Oksitosin mempengaruhi sel-sel mioepitel yang mengelilingi alveoli mammae sehingga alveoli berkontraksi dan mengeluarkan air susu yang sudah



SEMINAR NASIONAL KESEHATAN

"Perkembangan Pelayanan Kesehatan dengan Pemanfaatan Kearifan Lokal"

disekresikan oleh kelenjar Mammae, refleks oksitosin ini dipengaruhi oleh jiwa ibu. Jika ada rasa cemas, stress dan ragu yang terjadi, maka pengeluaran ASI bisa terhambat. Hal ini didukung oleh penelitian Yaqub & Gul, 2013 bahwa alasan paling umum yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah produksi ASI yang kurang (93,2 %). Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI.

Beberapa upaya untuk melancarkan produksi ASI baik dengan farmakologi maupun non-farmakologi telah berkembang. Metode non-farmakologi kini menjadi salah satu pilihan yang diminati masyarakat, selain karena berbahan dasar herbal, rempah, rimpang yang aman dikonsumsi, metode ini cukup mudah untuk didapatkan dan lebih ekonomis. Selain itu beberapa teknik melancarkan ASI juga dapat dengan melakukan pijatan seperti pijat oksitosin.

Masa nifas merupakan periode dimana terjadi proses pemilihan organ-organ reproduksi seperti uterus, jalan lahir, maupun pemilihan luka perineum. Untuk membantu proses pemilihan selama masa nifas, masyarakat masih banyak yang percaya pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional setiap individu berbeda, hal ini dipengaruhi oleh pengalaman. Alasan dalam penggunaan jamu sebagai pengobatan tradisional sangat beragam, namun umumnya mereka mengkonsumsi jamu sebagai upaya preventif (pencegahan) terjadinya permasalahan kesehatan dikemudian hari. Selain itu dikarenakan jamu berasal dari bahan alami bahkan dapat diolah sendiri tergantung keterampilan turun menurun seorang individu, jamu dipandang lebih aman dan ekonomis. Selain itu alasan masyarakat adalah karena tradisi yang telah berkembang di lingkungannya (Verary Shanthi & Izzati, 2014)

Jamu merupakan bentuk pengobatan tradisional yang diturunkan oleh para leluhur masyarakat. Masyarakat menganggap jamu merupakan pengobatan yang lebih aman dibandingkan dengan pengobatan modern. Penggunaan jamu banyak ditemukan pada masyarakat baik saat dalam masa kehamilan, melahirkan maupun masa nifas. Konsumsi jamu lebih banyak ditemui pada masa nifas dibanding masa kehamilan dan persalinan. Kebanyakan masyarakat mengkonsumsi jamu dengan tujuan untuk membantu melancarkan ASI, mencegah datangnya penyakit, menjaga ketahanan tubuh serta menjaga kecantikan ibu khususnya pada organ kewanitaan (Paryono, 2014). Kebiasaan mengkonsumsi jamu banyak ditemukan di masyarakat Jawa. Sebanyak 70%-80% masyarakat sangat bergantung pada jamu sebagai pengobatan tradisional. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan jamu lebih

mudah dan lebih ekonomis. Selain itu jamu dapat menurunkan kecemasan atau ketegangan pada ibu nifas. Ketegangan yang sering muncul adalah ketegangan sosial. Ketegangan sosial dapat terjadi apabila salah satu warga masyarakat tidak mengikuti tradisi atau kebiasaan masyarakat yang umumnya timbul cibiran hingga pengucilan. Apabila ketegangan sosial ditemui pada ibu nifas maka akan mempengaruhi kesehatan ibu selama masa nifas berlangsung. Beberapa dampak ketegangan sosial pada ibu antara lain penurunan produksi ASI, stres, depresi, dan sebagainya (Utari, Roosita, Rizal, & Damanik, 2013).

Di Indonesia khususnya daerah Jawa kunyit banyak digunakan sebagai ramuan jamu karena khasiatnya menyejukkan, membersihkan, mengeringkan, menghilangkan gatal dan menyembuhkan kesemutan. Manfaat utama tanaman kunyit yaitu sebagai obat tradisional, bahan baku industri jamu dan kosmetik, bahan bumbu masak, peternakan dan lain-lain. Disamping itu rimpang tanaman kunyit juga bermanfaat sebagai analgetika, antiinflamasi, antioksidan, antimikroba, pencegah kanker, dan menurunkan kadar lemak darah dan kolesterol serta sebagai pembersih darah (Anasari, 2019)

Tabel 1. Peningkatan Jumlah Produksi ASI Selama Sebelum dan Sesudah Diberikan Rebusan Kunyit Selama 3 Hari

Sebelum (cc)	Sesudah (cc)	Peningkatan Jumlah Produksi ASI (cc)	Kategori
24	33,6	9,6	Tidak lancar
38,4	48	10,4	Tidak lancar
36	43,2	7,2	Tidak lancar
38,4	67,6	29,2	Lancar
48	84	36	Lancar
48	76,8	28,8	Lancar
40,8	48	8	Tidak lancar
36	87,2	51,2	Lancar
38,4	92	53,6	Lancar
24	100	76	Lancar
38,4	45,6	7,2	Tidak lancar
43,2	97,2	54	Lancar
28,8	48	20,8	Tidak lancar
37,10	67,01	29,91	Rerata

Pada hari pertama rata-rata volume ASI 37,10cc kemudian setelah mengkonsumsi rebusan kunyit selama 3 hari bertambah rata-rata 67,01cc. Sehingga terjadi peningkatan produksi ASI dari hari pertama sampai hari ke-3 sebanyak 29,91cc.

Dari hasil uji Mc Nemar, diperoleh nilai $asym\ sig = 0.016 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengeluaran ASI sebelum dan sesudah konsumsi jamu kunyit (*Curcuma Domestica*).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sebelum dan Sesudah Konsumsi Kunyit (*Curcuma Domestica*)

Pemberian Rebusan Kunyit	Kelancaran ASI				Jumlah		P
	Tidak Lancar		Lancar		F	%	
	F	%	F	%			
Sebelum	13	100	0	0	13	100	0,016
Sesudah	6	46,16	7	53,84	13	100	

Kunyit mengandung senyawa kimia yang disebut kurkuminoid (kurkumin, desmetoksikumin, dan bisdesmetoksi-kurkumin). Kunyit juga mengandung minyak atsiri yang dapat meningkatkan produksi ASI (Widyaningrum, 2011). Kunyit merupakan bahan lain yang sering digunakan untuk jamu uyup-uyup. Kunyit mengandung banyak nutrisi yang dibutuhkan ibu nifas seperti curcumin, karbohidrat, protein, vitamin C, kalium, fosfor serta lemak (Kumalasari, Arimbi, & Ismunandar, 2014).

Komponen kimia yang terdapat dalam rimpang kunyit per 100gram bahan yang bisa dimakan yaitu air 11,4 gram, kalori 1480 kal, karbohidrat 64,9 gram, protein 7,8 gram, lemak 9,9 gram, serat 6,7, abu 6,0, kalsium 0,182 gram, fosfor 0,268 gram, besi 41 gram, vitamin A, Vitamin B 5 mg, Vitamin C 26mg, minyak asirin 3%, kurkumin 3%. Kunyit juga mengandung antioksidan dan anti peradangan (Rahman, Sari, Maharini, & Septiana, 2020).

Kandungan antioksidan pada kunyit tidak terlalu besar. Senyawa kimia dalam kunyit berguna sebagai stimulasi untuk melancarkan pengeluaran ASI dari tubuh sehingga ASI akan cepat diproduksi lagi oleh tubuh melalui kinerja hormon prolaktin. Keunggulan kunyit mudah untuk didapatkan dan mudah untuk diolah sendiri misalnya ibu dapat membuat jamu kunyit di rumah.

Kunyit sering juga dimanfaatkan sebagai ramuan obat tradisional untuk penyembuhan berbagai penyakit seperti demam, perut kembung, tidak nafsu makan, diare, keputihan, radang rahim, sesak nafas, tekanan darah tinggi, menghilangkan bau badan, dan pelancar ASI. Kunyit memiliki kandungan minyak astiri, *curcumin*, *turmeon*, dan *zingberene* yang bermanfaat sebagai anti bakteri, antioksidan dan antiperadangan.. Senyawa kimia dalam kunyit berguna sebagai stimulasi untuk melancarkan pengeluaran ASI dari tubuh sehingga ASI akan cepat diproduksi lagi oleh tubuh melalui kinerja hormon prolaktin. Keunggulan kunyit mudah untuk didapatkan dan mudah untuk diolah sendiri misalnya ibu dapat membuat jamu kunyit dirumah dan karena kunyit sangat baik diserap oleh saluran pencernaan, maka kunyit sangat baik dikonsumsi (Rika Fahrumnisa, 2019)



SEMINAR NASIONAL KESEHATAN

"Perkembangan Pelayanan Kesehatan dengan Pemanfaatan Kearifan Lokal"

Selain karena konsumsi rebusan kunyit, kelancaran ASI juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor nutrisi, rangsangan dan dukungan suami. Faktor nutrisi pada masa menyusui sebaiknya ibu mengkonsumsi makan dan minuman yang mengandung gizi yang baik dan seimbang. Sebab pola nutrisi juga bisa memperlancar dan memperbanyak produksi ASI. Berdasarkan hasil penelitian masih banyak ibu yang tidak makan, responden beranggapan bahwa makan ikan, telur, daging akan memperlambat proses penyembuhan luka di daerah kewanitaan.

Berdasarkan faktor rangsangan produksi ASI juga ditentukan oleh frekuensi bayi meminumnya. Semakin sering bayi menghisap ASI maka produksi ASI semakin banyak. Karena hisapan bayi akan merangsang hormone prolaktin dan hormon oksitosin sehingga pengeluaran ASI akan lebih banyak. Responden menganggap ASI yang keluar pada minggu-minggu pertama adalah ASI yang kotor sehingga ibu memberikan susu formula kepada bayinya. Maka bayi akan merasa kenyang dan akan malas untuk menyusui sehingga rangsangan yang didapatkan kurang dan produksi ASI akan terhambat.

Pemberian kunyit dapat sebagai salah satu metode pemberian asuhan komplementer pada ibu menyusui nonfarmakologi. Dengan asuhan komplementer ini banyak keuntungan yang diperoleh, selain mudah didapat dan ekonomis, pengolahan kunyit juga tergolong mudah, rasanya yang tidak pahit dapat pula dicampur dengan madu, penyajiannya dapat diminum saat hangat atau dingin. Beberapa ibu juga mengatakan setelah rutin mengkonsumsi kunyit, kondisi tubuh ibu lebih terasa nyaman dan segar.

KESIMPULAN

Rebusan kunyit dapat meningkatkan produksi ASI. Kandungan minyak atsiri yang dapat meningkatkan produksi ASI melalui kinerja hormon prolaktin. Metode ini sebagai salah satu alternatif yang mudah dan dapat dikombinasi dengan pijat oksitosin dalam membantu melancarkan produksi ASI dan berbagai manfaat lainnya bagi ibu nifas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Karang Rejo Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang khususnya bidan koordinator, kader dan ibu nifas serta STIKES Widyagama Husada serta semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Anasari, T. (2019). Praktik Penggunaan Herbal pada Ibu Menyusui di Kelurahan Karangklesem Purwokerto Selatan Purwokerto. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*, 13(01), 50–63. <https://ejournal.uhb.ac.id/index.php/VM/article/view/497>
- Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021). Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 156–162. Akademi Keperawatan Sandi Karsa. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/548>
- Baequny, A. (2016). Efektivitas Minum Jamu (Ramuan Daun Katuk, Kunyit, Lempuyangan, Asem Jawa) Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 30(1), 51–58. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/pena/article/view/403>
- Dewi, A. D. C. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi ASI. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4(0). STIKES Aisyiyah Palembang. <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/707>
- Gurning, F. P., Alfazira, C. I., Hairuna, P., & Hasibuan, Y. A. (2021). Analisis Implementasi Program Asi Eksklusif Di Puskesmas Sering Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(5), 702–705. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/30752>
- Kementrian Kesehatan (2021). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2021.
- Kumalasari, R., Arimbi, D., & Ismunandar, A. (2014). Pemberian Jamu Uyup – Uyup Terhadap Kelancaran Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Nifas. *Prosiding seminar nasional Internasional*. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1236/1289>
- Kurniati, C. H., & Azizah, A. N. (2021). Identifikasi Pemanfaatan Obat Herbal Pada Ibu Nifas. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 8(2), 59–65. Poltekkes Kemenkes Manado. <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jidan/article/view/1380>
- Paryono, P. K. (2014). Kebiasaan Konsumsi Jamu Untuk Menjaga Kesehatan Tubuh Pada Saat Hamil Dan Setelah Melahirkan Di Desa Kajoran Klaten Selatan. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1). <http://jurnal.poltekkes-solo.ac.id/index.php/Int/article/view/76>
- Rahman, H., Sari, P. M., Maharini, I., & Septiana, B. A. (2020). Potensi Ekstrak Kering Belut (*Monopterus albus*) pada Pengobatan Tukak Lambung. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 17(1), 98. Lembaga Publikasi Ilmiah dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.



SEMINAR NASIONAL KESEHATAN

"Perkembangan Pelayanan Kesehatan dengan Pemanfaatan Kearifan Lokal"

- Rika Fahrumnisa, A. (2019). Turmeric Extract *Curcuma longa* as Management of Ovarian Polycystic Syndrome. *JIKSH*, 10. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>
- Utari, A. P., Roosita, K., Rizal, M., & Damanik, M. (2013). Pengetahuan Gizi, Keluhan Kesehatan, Kondisi Psikologis, Dan Pola Pemberian ASI Ibu Postpartum. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(3), 187–194. *Jurnal Gizi dan Pangan/Journal of Nutrition and Food*. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/view/7979>
- Verary Shanthi, R., & Izzati, M. (2014). Studi Etnobotani Pengobatan Tradisional untuk Perawatan Wanita di Masyarakat Keraton Surakarta Hadiningrat. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 6(2), 61–69. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/biosaintifika/article/view/3101>
- Wardhani, R. K., Dinastiti, Vi. B., & Fauziah, N. (2021). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Asi Eksklusif. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 149–154. <https://www.jceh.org/index.php/JCEH/article/view/129>
- Widyaningrum, H. (2011). *Kitab tanaman obat Nusantara*. Media Pressindo.
- Yaqub, A., & Gul, S. (2013). Reasons for failure of exclusive breastfeeding in children less than six months of age. *Journal of Ayub Medical College, Abbottabad : JAMC*, 25(1–2), 165–167. <https://europepmc.org/article/med/25098086>

REBUSAN KUNYIT (Curcuma Domestica) MELANCARKAN PRODUKSI ASI

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ar.scribd.com Internet Source	1%
2	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1%
3	kuli-pintar.blogspot.com Internet Source	1%
4	Submitted to Cerritos College Student Paper	1%
5	www.jurnal.uui.ac.id Internet Source	1%
6	b-ok.cc Internet Source	1%
7	journal.unj.ac.id Internet Source	1%
8	obatstroke.andrikusuma.com Internet Source	1%
9	www.sciencegate.app Internet Source	1%

10	Desty Puspitasari, Kirana Candra. "PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR UNTUK MENCAPAI KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF", Jurnal Kesehatan Siliwangi, 2022 Publication	1 %
11	etnis.id Internet Source	1 %
12	kesehatanganteng.blogspot.com Internet Source	1 %
13	2trik.jurnalelektronik.com Internet Source	1 %
14	digilib.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
15	Syahroni Damanik, Rauda Rauda. "PEMBERIAN SALEP KUNYIT DAPAT MENGURANGI STRIAE GRAVIDARUM PADA IBU NIFAS", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2021 Publication	<1 %
16	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
17	Rosida Hi. Saraha. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif", JURNAL KESEHATAN POLTEKKES KEMENKES RI PANGKALPINANG, 2020 Publication	<1 %

18	repository.pkr.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
20	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
21	snhrp.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %
22	Rike Puspitasari, Rahajeng Siti Nur Rahmawati, Arika Indah Setyarini. "Study of Local Plant as a Functional Food to Increase Breast Milk Supply", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2022 Publication	<1 %
23	jpe.atu.ac.ir Internet Source	<1 %
24	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
25	Halimatus Saidah, Miftakhul Mu'alimah, Sunaningsih, Sudirman, Antonius Puguh Wardaya. "EFEKTIVITAS PIJAT OKSITOSIN DAN AKUPRESURE PADA TITIK LU1, CV 17 DAN Si1 TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI", Judika (Jurnal Nusantara Medika), 2022	<1 %

26

ojs.fdk.ac.id

Internet Source

<1 %

27

pur-plso.unsri.ac.id

Internet Source

<1 %

28

Afrina Mizawati, Ferly Yorenza, Mariati Mariati. "The Effectiveness of Consumption of Rujak Rujak Herbs on the Acceleration of Uterine Involution in the Independent Practice of Bengkulu City Midwives in 2022", *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2023

Publication

<1 %

29

Betti Sri Wahyuni, Ruswanti Ruswanti. "Pengetahuan tentang Menopause dengan Tingkat Kecemasan pada Wanita Premenopause di Rumah Sakit", *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 2018

Publication

<1 %

30

Christine Aden, Marselinus Heriteluna. "Efektivitas Makanan Berbasis Lokal Tawas Ut (*Ampelocissus Rubuginosa* L) Terhadap Status Kesehatan Ibu Post-Partum Di Kota Palangka Raya", *Jurnal Surya Medika*, 2020

Publication

<1 %

31

ejournal.almaata.ac.id

Internet Source

<1 %

32	jurnalkesehatan.unisla.ac.id Internet Source	<1 %
33	kumparan.com Internet Source	<1 %
34	lppm.ibrahimiy.ac.id Internet Source	<1 %
35	malihaalkautsar.blogspot.com Internet Source	<1 %
36	ml.scribd.com Internet Source	<1 %
37	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
38	repositorio.uta.edu.ec Internet Source	<1 %
39	repository.aisyahuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
40	seminar.fpp.undip.ac.id Internet Source	<1 %
41	semnasppm.umy.ac.id Internet Source	<1 %
42	www.anggaputra.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

REBUSAN KUNYIT (Curcuma Domestica) MELANCARKAN PRODUKSI ASI

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
